

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *CAPITAL INTENSITY*, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

**(Studi Empiris pada Perusahaan Industrial yang terdaftar di BEI
2020-2022)**

Eka Lienda. N¹, Junika Indriani², Richie³, Wahyuningsih⁴, Widia Oktafia⁵

Universitas Pamulang

ekhalinda77@gmail.com, junikaind06@gmail.com, yohanesrichie79@gmail.com,
ayuningsihhh98@gmail.com, widiaoktavia866@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of firm size, Capital Intensity, ownership structure, and dividend policy on tax aggressiveness in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2020-2022. The population of the study includes all industrial companies listed on the BEI during the period 2020-2022. The sampling technique used is purposive sampling, and the data obtained are 27 samples. The data were analyzed using multiple regression equations. The results of this study indicate that dividend policy has a significant positive effect on tax aggressiveness, while ownership structure has a significant negative effect on tax aggressiveness. However, firm size and Capital Intensity do not affect tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness; Firm Size; Capital Intensity; Ownership Structure; Dividend Policy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *Capital Intensity*, struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI periode (2020-2022). Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan industri yang terdaftar di BEI periode (2020-2022). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, data yang diperoleh adalah 27 sampel. Data dianalisis menggunakan persamaan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, ukuran perusahaan, *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Agresivitas Pajak; Ukuran Perusahaan; *Capital Intensity*; Struktur Kepemilikan; Kebijakan Dividen

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Tujuan kewirausahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan investor dengan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Umumnya, perusahaan memaksimalkan keuntungan dengan dua cara, yaitu dengan memaksimalkan pendapatan usaha atau menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. Salah satu biaya yang tidak dapat dipisahkan yang harus dikeluarkan oleh dunia usaha adalah pajak. Pajak adalah pengeluaran wajib yang dibayarkan kepada orang pribadi atau badan hukum yang bersifat wajib dan tidak memberikan kontribusi langsung kepada wajib pajak. Selain tidak mempunyai kontribusi langsung, beban pajak juga mengurangi laba perusahaan yang setiap periodenya dialokasikan untuk kesejahteraan pemilik dan/atau modal perusahaan. Perusahaan memandang pajak sebagai pengurangan laba bersih yang menghalangi mereka mencapai tujuannya (Annisa dkk, 2021) sehingga memotivasi mereka untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif (Oktaviani dkk. 2021). Semakin sering suatu perusahaan menggunakan metode penghindaran pajak untuk mengurangi pajaknya, maka semakin agresif pula perusahaan tersebut dalam membayar pajak.

Berdasarkan Laporan Realisasi APBN Tahap I Kementerian Keuangan Tahun 2023, sektor industri masih memberikan kontribusi penerimaan pajak tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Industri pengolahan menyumbang 27,4% dari total penerimaan pajak dari Januari hingga Juni, diikuti oleh sektor perdagangan (23,1%) dan pertambangan (12,7%). Namun, dibandingkan dengan situasi sebelum pandemi, kontribusi sektor manufaktur terhadap penerimaan pajak melemah. Sebagai perbandingan, pada paruh pertama tahun 2019, sektor manufaktur menyumbang 28,7 persen. Pada semester I tahun 2018, kontribusi industri manufaktur mencapai 30,3%. Pertumbuhan penerimaan pajak dari sektor manufaktur juga menurun. Penerimaan pajak industri manufaktur meningkat sebesar 8% pada paruh pertama tahun 2023, tertinggal dibandingkan pertumbuhan penerimaan pajak sebesar 51,6% pada paruh pertama tahun 2022 yang meningkat akibat kenaikan harga komoditas global. Menurut Andriy Satrio Nugroho, Direktur Pusat Perdagangan, Investasi, dan Industri *Institute for Economic and Financial Development* (Indef), penurunan penerimaan pajak dari sektor manufaktur tidak lepas dari gejala deindustrialisasi dini yang terjadi akibat pelemahan pertumbuhan industri pengolahan dan sumbangsuhnya bagi produk domestik bruto (PDB). (Theodora, 2023)

Berdasarkan tinjauan empiris yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena agresivitas pajak masih sangat marak di Indonesia. Hal ini sangat disayangkan menimbang pemerintah sangat bergantung dari pajak sebagai sumber pendapatan negara. Agresivitas pajak adalah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan, baik secara sah maupun tidak sah, guna mengoptimalkan keuntungannya. Agresivitas pajak terdiri dari transaksi yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Perpajakan agresif dapat dilakukan baik secara legal (penghindaran pajak) maupun secara ilegal (penghindaran pajak).

Penghindaran pajak mengacu pada penghindaran pajak yang memanfaatkan celah dan kelemahan undang-undang perpajakan untuk meminimalkan beban pajak secara sah dan aman tanpa melanggar atau melanggar undang-undang perpajakan. Di sisi lain, penghindaran pajak merupakan kegiatan ilegal karena melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku (Goh et al., 2019).

Agresivitas pajak dapat menjadi sarana penghematan biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak dan dapat meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Namun di sisi lain, upaya efisiensi pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut akan mengurangi pendapatan negara yang akan berdampak terhadap terhambatnya pembangunan negara. (Rointan Silalahi, 2021). Pajak yang agresif dapat diketahui melalui beberapa pengukuran, salah satunya menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate*. Menurut Mumtahanah (2020) dalam penelitiannya, *Effective Tax Rate* menjadi tolak ukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola pajaknya. *Effective Tax Rate* suatu perusahaan didefinisikan oleh Suciarti (2020) yaitu pembagian dari jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan dengan laba bersih (sebelum pajak).

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya bisnis suatu organisasi atau perusahaan (Astuti, Dkk, 2021). Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar keuntungannya sehingga semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggungnya. Hal ini memungkinkan dunia usaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun ilegal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam membayar pajak adalah karakteristik perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan yang mempengaruhi efisiensi pajak adalah *Capital Intensity* atau rasio intensitas modal. *Capital Intensity* menunjukkan seberapa besar investasi suatu perusahaan pada aset tetap. Ketika suatu perusahaan memiliki aset tetap, maka perusahaan dapat memotong pajak berdasarkan penyusutan tahunan aset tetap tersebut. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan dilaporkan sebagai beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan penyusutan merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan perusahaan pada saat menghitung pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi beban penyusutan perusahaan maka semakin rendah jumlah pajak yang harus dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aktiva tetap menyebabkan terjadinya penyusutan aktiva tetap perusahaan, yang kemudian berdampak pada kewajiban pajak perusahaan. Biaya penyusutan ini dapat digunakan sebagai bagian dari pengurangan pajak perusahaan (Rointan Silalahi, 2021).

Menurut Maswadeh (2018), struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme GCG yang mengurangi kemampuan manajemen untuk bertindak oportunistik. Obaidat (2018) mengategorikan struktur kepemilikan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan. Struktur kepemilikan menunjukkan besarnya kepemilikan yang dimiliki masing-masing pihak dalam perusahaan. Pengendalian kepemilikan menyelaraskan pemegang saham dan manajemen, mengurangi konflik keagenan, dan mengurangi asimetri informasi. Julinda Ramdani dan Yulianto (2022) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap

agresivitas pajak. Sedangkan Sri Lestari Yuli Prastyatini & May Yesti Trivita (2023), dan Ayu Fitria Ningrum & Napisah (2023) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang belum banyak diteliti adalah pengaruh kebijakan dividen. Hasil penelitian Teguh Erawati & Anjar Sularso (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif pada agresivitas pajak. Perusahaan yang membayar dividen secara teratur memerlukan uang tunai dalam jumlah besar untuk dibagikan kepada pemegang saham. Agar suatu perusahaan tetap sehat maka harus menjaga arus kas. Dividen yang tinggi dan tindakan pajak dapat membebani keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen perusahaan harus mempertimbangkan hal ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan analisis atas pengaruh ukuran perusahaan, *Capital Intensity*, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak perusahaan yang bergerak dalam bidang industrial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industrial serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu usaha yang bertindak hanya berdasarkan kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya). Dengan kata lain, kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat bergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya. Teori pemangku kepentingan juga menyatakan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakannya. Menurut Lindawati & Yulianto (2021), berdasarkan teori pemangku kepentingan, pengelola organisasi diharapkan melakukan apa yang penting bagi pemangku kepentingan ketika menjalankan aktivitas. Dengan kata lain, perusahaan tidak bertindak demi kepentingannya sendiri.

Teori keagenan

Teori keagenan berfungsi sebagai sarana untuk menyelesaikan perbedaan dan konflik kepentingan antara dua pihak: manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Menurut Mutia (2018), teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memberi otorisasi (prinsipal) dan pihak yang menerima otorisasi (agen). Jika perusahaan pengelola perantara bertanggung jawab memaksimalkan keuntungan investor sebagai pelanggan, maka perusahaan pengelola sebagai imbalannya akan menerima kompensasi sesuai kontrak. Berdasarkan teori keagenan, agresivitas pajak muncul dari perbandingan antara kebutuhan negara dan perusahaan. Dunia usaha berusaha membayar pajak serendah mungkin, dan bagi negara bagian, pajak merupakan sumber pendapatan penting untuk melaksanakan kegiatan pemerintah.

Agresivitas Pajak

Sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *self-assessment system*. Dalam sistem tersebut terdapat kelebihan dan kelemahan pada pelaksanaannya. Kelebihan *self-assessment system* adalah wajib pajak ikut serta aktif dalam menentukan, menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak yang wajib dibayarkan. Selain kelebihan juga terdapat kelemahan yaitu masih sedikit kesadaran masyarakat dalam membayarkan pajak terutang. Dari kelemahan tersebut memungkinkan bahwa dapat timbulnya tindakan agresivitas pajak (Jasmine, 2022). Menurut Silmia (2022), Agresivitas Pajak dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan besarnya biaya pajak dari perkiraan biaya pajak atau dapat diselesaikan dengan upaya pengurangan biaya pajak. Menurut Syarifuddin (2021), Agresivitas Pajak adalah suatu kegiatan yang lebih spesifik yang mencakup transaksi-transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kewajiban pajak suatu perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap perpajakan ditandai dengan rendahnya transparansi. Menurut Margareta dkk (2021), penggunaan ETR untuk mengukur agresivitas pajak merupakan cara untuk mengukur derajat agresivitas pajak, dan ETR sendiri secara spesifik menunjukkan agresivitas pajak. Adapun rumus ETR adalah sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indeks yang menilai seberapa besar suatu perusahaan. Indikator usaha besar, kecil, dan menengah dapat diidentifikasi berdasarkan aset tetap suatu perusahaan. Suatu perusahaan tergolong perusahaan besar apabila mempunyai jumlah aktiva tetap yang besar. Jika aset tetap lebih kecil dibandingkan aset tidak tetap, maka perusahaan tersebut berukuran sedang. Dan apabila aset tetapnya kecil, maka tergolong usaha kecil (Sumarsana Thomas 2019). Waluyo (2019) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin agresif dalam hal perpajakan. Hal ini karena usaha besar memiliki masalah ekonomi dan politik yang lebih besar dibandingkan usaha kecil, dan usaha kecil kurang tertarik pada perencanaan pajak dan bahkan perpajakan yang agresif.

Capital Intensity

Capital Intensity atau yang bisa disebut dengan intensitas modal merupakan kegiatan penanaman modal yang berkaitan dengan penanaman modal dalam bentuk aktiva tetap yang dilakukan oleh badan usaha (Sakinah dkk, 2020). Selanjutnya Adnyani & Astika (2019) juga menjelaskan bahwa intensitas modal merupakan contoh banyaknya aset yang diinvestasikan perusahaan pada aset tetap. Semakin tinggi nilai investasi aktiva tetap suatu perusahaan, maka secara proporsional beban penyusutan perusahaan juga akan semakin besar. Beban penyusutan inilah yang nantinya akan mengurangi atau mengurangi beban pajak perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan.

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Dengan kata lain, struktur kepemilikan saham adalah total persentase/bagian kepemilikan saham eksekutif, kepemilikan saham institusional, dan kepemilikan asing pada suatu saham suatu perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perseroan diwakili oleh direksi (perwakilan) yang ditunjuk oleh pemegang sahamnya (prinsipal). (Ariani, 2018)

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai penggunaan keuntungan perusahaan, baik dibagikan kepada pemegang saham (dalam bentuk dividen) maupun ditahan secara internal. Kebijakan dividen mengacu pada proporsi keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dan proporsi keuntungan tersebut yang dialokasikan ke dana perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan laba yang dihasilkan, hal ini akan menyebabkan berkurangnya laba ditahan. Penurunan laba ditahan mengurangi total saldo kas perusahaan. Sebaliknya jika suatu perusahaan memutuskan untuk mempertahankan laba, maka kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan kas akan meningkat. (Andi Solikin & Kuwat Slamet, 2022)

Pengukuran kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* adalah persentase hasil perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Rasio pembayaran dividen ini menentukan jumlah persentase dividen yang akan dibagikan dan laba ditahan dari laba bersih yang dihasilkan. *Dividend payout ratio* secara sistematis dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Adapun rumus Dividen per lembar saham adalah :

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

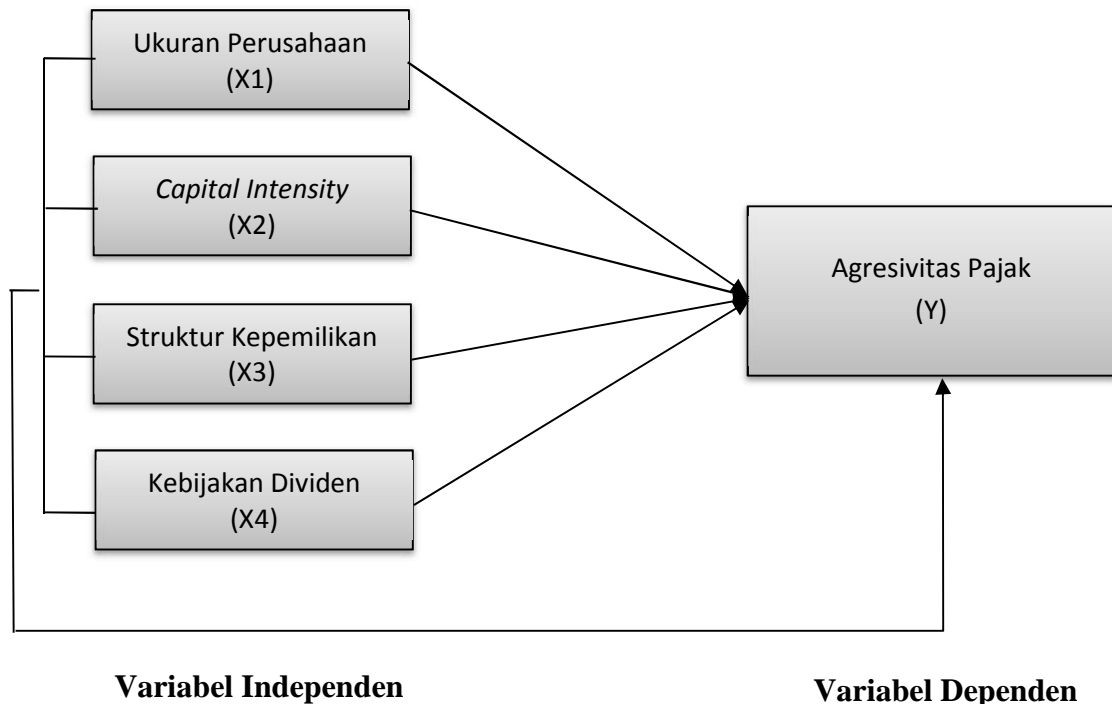
Sedangkan Rumus Laba Bersih per lembar saham adalah :

$$EPS = \frac{\text{Total laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Kerangka Teoritis

Penelitian ini menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak.

Terdapat beberapa variabel yang ingin diteliti oleh peneliti yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak. Variabel tersebut ialah Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen yang dalam hal ini menjadi variabel independen dan Agresivitas Pajak yang dipoksikan dengan *Effective Tax Rate* yang menjadi variable dependen. Penelitian ini mengambil perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022. Kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada uraian yang sudah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan besar menggunakan sumber daya perusahaan seperti memanfaatkan aset perusahaan untuk memaksimalkan kenaikan biaya kinerja agen. Agen yang bertugas mengelola operasional suatu perusahaan bertugas membangun ukuran perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan mendorong agen untuk mengambil tindakan perpajakan yang agresif untuk mengurangi beban pajak perusahaan tanpa mengurangi biaya kinerja. Sebaliknya akuntansi positif mengurangi beban pajak dengan menyebabkan penurunan laba sehingga berdampak pada rendahnya laba perusahaan (Irwansyah et al., 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian Meita, dkk (2018), Teguh & Anjar (2022), Wukir Wijatmoko, dkk (2021), Julinda & Yulianto (2022),

Annisa & Desy (2022), Sri Lestari & May Yesti Trivita (2023), dan Flora & Afni (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2020) menyatakan sebaliknya. Dengan kata lain ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

2. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayem & Setyadi (2019) berasumsi bahwa aset tetap akan menyusut sehingga mengakibatkan beban penyusutan masuk dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Biaya penyusutan ini dapat dikurangkan dari penghasilan Anda saat menghitung pajak perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi biaya penyusutan, semakin sedikit pajak yang dibayarkan. Konsisten dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa individu dapat bertindak karena alasan internal atau eksternal. Dalam hal ini, manajer dan perusahaan dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk mengurangi beban pajak perusahaannya. Biaya penyusutan yang tinggi yang dipotong dari pendapatan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kewajiban pajak suatu perusahaan sehingga mengakibatkan perhitungan pajak menjadi lebih rendah.

Menurut Wukir Wijatmoko, dkk (2021), Rointan (2021), Annisa & Desy (2022), Teguh & Anjar (2022), Flora Maida Haloho & Afni Eliana Saragih (2023) menyebutkan bahwa intensitas aset tetap akan berpengaruh negatif terhadap effective tax rates (ETR) atau *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meita, dkk (2018), Julinda & Yulianto (2022), dan Sri Lestari & May Yesti Trivita (2023) menyatakan sebaliknya. Dengan kata *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak

Ketika manajemen suatu perusahaan memiliki mayoritas saham, mereka mungkin diberi insentif untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Karena manajer memainkan peran ganda sebagai pemegang saham dan manajer, maka manajer lebih fokus pada optimalisasi laba dan berupaya membayar pajak sesedikit mungkin (Wijaya & Saebani, 2019). Menurut penelitian Wijaya & Saebani (2019), kepemilikan suatu perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan.

Julinda & Yulianto (2022) menyebutkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari & May Yesti Trivita (2023) menyatakan sebaliknya. Dengan kata lain struktur kepemilikan tidak berpengaruh

terhadap agresivitas pajak. Sesuai dengan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah:

H3: Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak

Fadhlania (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen mendorong manajer untuk mengurangi laba melalui manajemen laba untuk mengurangi tingkat pembayaran dividen. Terdapat keterkaitan antara teori keagenan dengan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen yang bertujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Secara terpisah, investor lebih memilih perusahaan yang menjaga dividen tetap rendah karena alasan perpajakan, sehingga manajer (agen) yang sadar akan hal ini bertindak lebih gesit dan mengurangi dividen dan beban pajak perusahaan. Kami mengelola laba dengan menggunakan metode pengurangan laba agar jumlahnya tetap rendah.

Menurut Teguh & Anjar (2022) menyebutkan bahwa intensitas aset tetap akan berpengaruh negatif terhadap effective tax rates (ETR) atau *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui www.idx.co.id.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, dan populasinya sebanyak 10 perusahaan.

Sampel sebanyak dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022, dengan kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Tidak Sesuai Kriteria	Sesuai Kriteria
1	Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022		63
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan berakhir 31 Desember dan di publikasikan pada periode 2020 – 2022.	15	48
3	Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2020 – 2022.	27	21

4	Perusahaan yang memenuhi seluruh variabel pengujian	11	9
	Jumlah yang menjadi sampel		9
	Waktu Penelitian		3
	Jumlah Data Diolah (10 x 3)		27

Sumber : idx.co.id

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hanya sekitar 10 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews. Berikut model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + 1X^1 + 2X^2 + 3X^3 + 4X^4 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

= Konstanta Regresi

= Koefisien Regresi

X¹ = Ukuran Perusahaan

X² = Capital Intensity

X³ = Struktur Kepemilikan

X⁴ = Kebijakan Dividen

e = error

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran data sampel yakni Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak dengan cara melihat nilai maksimum nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.307509	28.97176	0.403464	0.142617	0.693003
Median	0.224350	28.43907	0.366570	0.011680	0.547130
Maximum	2.160840	33.65519	0.961980	0.598090	3.088510
Minimum	0.145810	25.21556	0.144050	3.00E-05	0.252440
Std. Dev.	0.378279	2.444078	0.185297	0.207031	0.563808

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai minimum ukuran Perusahaan sebesar 25.21556 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 33.65519. Nilai rata-rata (mean) 28.97176. Standar deviasi 2.444078. Capital Intensity diketahui nilai minimum sebesar 0.144050 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0.961980. Nilai rata-rata (mean) 0.403464. Standar deviasi 0.185297. Struktur Kepemilikan diketahui nilai minimum sebesar 3.00E-05 sedangkan

untuk nilai maksimum sebesar 0.598090. Nilai rata-rata (mean) 0.142617. Standar deviasi 0.207031. Kebijakan Dividen diketahui nilai minimum sebesar 0.252440 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 3.088510. Nilai rata-rata (mean) 0.693003. Standar deviasi 0.563808. Agresivitas Pajak dapat diketahui nilai minimum sebesar 0.145810 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 2.160840. Nilai rata-rata (mean) 0.307509. Standar deviasi 0.378279.

Berdasarkan uji pemilihan model regresi untuk data panel pada penelitian ini. Diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Pemilihan Model Regresi

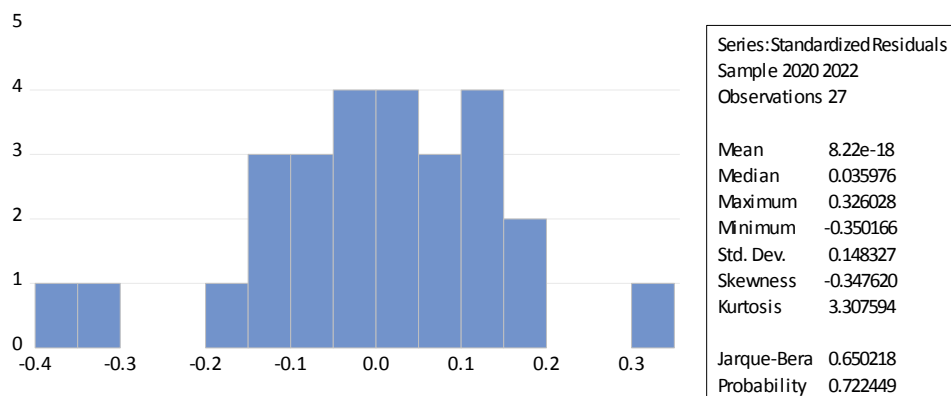
Nama Uji	Model yang dipilih
Uji Chow	<i>Common Effect</i>
Uji Hausman	<i>Random Effect</i>
Uji Lagrange Multiplier	<i>Common Effect</i>

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang dipilih yaitu *Common Effect*. Model *Common Effect* akan digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2020-2022, karena hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan terpilihnya model *Common Effect Model* yang mana menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared (GLS)* dalam teknik estimasinya, maka perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas (Prob.) sebesar 0.722449 > 0,05 yang artinya nilai probabilitas lebih dari dari 0,05 sehingga berdistribusi normal atau lolos uji normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

X1	X2	X3	X4
1.000000	-0.572177	-0.616920	-0.005783
-0.572177	1.000000	0.004106	-0.045857
-0.616920	0.004106	1.000000	0.237279
-0.005783	-0.045857	0.237279	1.000000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel independen X1 (Ukuran Perusahaan), X2 (*Capital Intensity*), X3 (Struktur Kepemilikan), dan X4 (Kebijakan Dividen) adalah normal, dimana nilai korelasinya < 0.90 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah pada uji multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji white.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.124485	4.775116	-1.910840	0.0802
X1 ²	-0.008777	0.004399	-1.995470	0.0692
X1*X2	-0.121871	0.078806	-1.546472	0.1479
X1*X3	-0.119953	0.095016	-1.262447	0.2308
X1*X4	0.020247	0.013617	1.486914	0.1628
X1	0.565604	0.289962	1.950611	0.0748
X2 ²	-0.405728	0.318446	-1.274087	0.2268
X2*X3	-0.646395	1.058085	-0.610910	0.5527
X2*X4	0.004780	0.157742	0.030302	0.9763
X2	3.968220	2.556059	1.552476	0.1465
X3 ²	-0.154739	0.982996	-0.157416	0.8775
X3*X4	0.105530	0.206412	0.511257	0.6184
X3	3.626781	3.440463	1.054155	0.3126
X4 ²	-0.001454	0.014491	-0.100336	0.9217
X4	-0.549807	0.469739	-1.170451	0.2645

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil Probabilitas dari masing-masing variable independen yaitu lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.119739	Mean dependent var	3.15E-16
Adjusted R-squared	-0.144339	S.D. dependent var	0.148327
S.E. of regression	0.158671	Akaike info criterion	-0.625555
Sum squared resid	0.503529	Schwarz criterion	-0.289597
Log likelihood	15.44499	Hannan-Quinn criter.	-0.525657
F-statistic	0.453423	Durbin-Watson stat	2.009597
Prob(F-statistic)	0.834059		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) sebesar 2.009597, pembandingan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) = 27, dan jumlah variabel independen 4 (k = 4), maka di tabel Durbin-Watson akan di dapat nilai dU = 1.752 Karena nilai DW = 2.189747 lebih besar dari batas atas (dL = 1.0836) dan kurang dari ($4 - dU$ = 2.2473), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi dan model regresi ini layak untuk digunakan.

UJI HIPOTESIS

1. Persamaan Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.268320	0.802558	1.580347	0.1283
X1	-0.045866	0.024403	-1.879543	0.0735
X2	0.025266	0.249297	0.101349	0.9202
X3	-0.607473	0.243060	-2.499273	0.0204
X4	0.641358	0.059206	10.83269	0.0000

Berdasarkan hasil uji regresi yang terdapat pada tabel hasil Uji regresi linear berganda, maka selanjutnya angka pada Coefficient Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Konstanta dapat dirumuskan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.268320 - 0.045866 X_1 + 0.025266 X_2 - 0.607473 X_3 + 0.641358 X_4 + e$$

Dari persamaan diatas, hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1.268320 artinya bahwa apabila Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen memiliki nilai 0 (nol) maka Agresivitas Pajak yang terjadi sebesar 1.268320.
2. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0.045866 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan pada Ukuran Perusahaan akan Agresivitas Pajak akan menurun sebesar -0.045866 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien *Capital Intensity* sebesar 0.025266 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan pada *Capital Intensity* akan diikuti dengan kenaikan Agresivitas Pajak sebesar 0.025266 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.
4. Nilai koefisien Struktur Kepemilikan sebesar -0.607473 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan pada Struktur Kepemilikan akan Agresivitas Pajak akan menurun sebesar -0.607473 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap, begitu juga sebaliknya.

5. Nilai koefisien Kebijakan Dividen sebesar 0.641358 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan pada Kebijakan Dividen akan diikuti dengan kenaikan Agresivitas Pajak sebesar 0.641358 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R² pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa jauh kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.846248	Mean dependent var	0.307509
Adjusted R-squared	0.818294	S.D. dependent var	0.378279
S.E. of regression	0.161249	Akaike info criterion	-0.646154
Sum squared resid	0.572029	Schwarz criterion	-0.406185
Log likelihood	13.72309	Hannan-Quinn criter.	-0.574799
F-statistic	30.27201	Durbin-Watson stat	2.189747
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0.818294 Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen, sebagai variabel independen berpengaruh sebesar 81,83% terhadap Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa 18.17% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji t (Parsial)

Uji T merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara hasil Thitung dengan Ttabel atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu. Pada penelitian, uji T bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.268320	0.802558	1.580347	0.1283
X1	-0.045866	0.024403	-1.879543	0.0735
X2	0.025266	0.249297	0.101349	0.9202
X3	-0.607473	0.243060	-2.499273	0.0204
X4	0.641358	0.059206	10.83269	0.0000

Bila dengan membandingkan probabilitasnya dengan angka keyakinan 5% maka, bila probabilitasnya < 0.05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Dan jika hasil probabilitasnya > 0.05 maka variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil yang didapat berdasarkan uji t sebagai berikut:

- a) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Agresivitas Pajak (Y)
 Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X1 diperoleh prob. $0.0735 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1.879543 < 2.05954$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).
- b) Pengaruh *Capital Intensity* (X2) terhadap Agresivitas Pajak (Y)
 Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X2 diperoleh prob. $0.9202 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0.101349 < 2.05954$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).
- c) Pengaruh Struktur Kepemilikan (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y)
 Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X3 diperoleh prob. $0.0204 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $-2.499273 > 2.05954$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Kepemilika (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).
- d) Pengaruh Kebijakan Dividen (X4) terhadap Agresivitas Pajak (Y)
 Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X4 diperoleh prob. $0.0000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $10.83269 > 2.05954$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

4. Uji F (Simultan)

Dalam penelitian ini dilakukannya uji F yaitu untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 11. Hasil Uji F

R-squared	0.846248	Mean dependent var	0.307509
Adjusted R-squared	0.818294	S.D. dependent var	0.378279
S.E. of regression	0.161249	Akaike info criterion	-0.646154
Sum squared resid	0.572029	Schwarz criterion	-0.406185
Log likelihood	13.72309	Hannan-Quinn criter.	-0.574799
F-statistic	30.27201	Durbin-Watson stat	2.189747
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai Fhitung sebesar 30.27201 dengan nilai probabilitas (F-statistic) 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0.000000 < 0.05$), yang berarti Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak maka dapat disimpulkan H1 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai Fhitung sebesar 30.27201 dengan nilai probabilitas (F-statistic) 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0.000000 < 0.05$), yang berarti Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak maka dapat disimpulkan H1 diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian uji t secara parsial Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9202 lebih besar dari 0.05 sedangkan t hitung $> t$ tabel yang berarti variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak, maka dapat disimpulkan H2 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Karena beban pajak tidak hanya berlaku pada perusahaan besar tetapi juga pada usaha kecil dan menengah, maka usaha kecil dan menengah juga dapat bersikap proaktif dalam kegiatan perpajakan. Perbedaannya terletak pada dampaknya terhadap pendapatan pemerintah. Ketika usaha kecil dan menengah melakukan agresivitas pajak, maka dampaknya terhadap pendapatan pemerintah tidak besar karena jumlahnya tidak besar, namun ketika perusahaan besar yang melakukan agresivitas pajak, maka dampaknya terhadap pemerintah besar juga. Hasil ini sesuai dengan penelitian Monica (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t secara parsial memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9202 lebih besar dari 0.05 sedangkan thitung $< ttabel$ yang berarti variabel *Capital Intensity* juga tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, maka dapat disimpulkan H3 ditolak. Sehingga besar kecilnya *Capital Intensity* tidak berpengaruh pada terjadinya tindakan agresivitas pajak yang perusahaan lakukan. Kepemilikan aset tetap yang besar dalam perusahaan tidak untuk mengurangi pembayaran pajak, tetapi aset tetap tersebut dipakainya membantu kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan

produk. Hasil riset ini sama dengan penelitian Meita dkk (2018), Julinda & Yulianto (2022) dan Sri Lestari & May Yesti (2023) yang mengemukakan agresivitas pajak tak dipengaruhi oleh *Capital*. Namun hasil riset ini tidak mendukung riset Annisa & Desy (2022), Wukir Wijatmoko dkk (2021) dan teguh & Anjar yang mengungkapkan *Capital Intensity* memberi pengaruh positif kepada agresivitas pajak, serta riset (Flora & Afni, 2023) mengemukakan agresivitas pajak dipengaruhi *Capital Intensity* secara negatif.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t secara parsial Struktur Kepemilikan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0204 lebih kecil dari 0.05 sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti variabel Struktur Kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap Agresivitas Pajak, maka dapat disimpulkan H3 diterima. Semakin besar porsi kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen dan investor institusional dalam suatu perusahaan, maka cenderung semakin agresif manajemen dalam mengedepankan kepentingan pemegang saham. Sebab, jika salah mengambil keputusan, maka pihak manajemen pun ikut menanggung akibatnya dan pihak manajemen mendapat kendali penuh dari pemilik institusi. Hasil riset ini sama dengan penelitian Julinda & Yulianto (2022) yang mengemukakan bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap Agresivitas Pajak. Namun hasil riset ini tidak mendukung riset Sri Lestari & May yesti (2023) yang mengemukakan bahwa Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh secara negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t secara parsial Kebijakan Dividen memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti variabel Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak, maka dapat disimpulkan H3 diterima. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen perusahaan dapat mengindikasikan semakin agresifnya kebijakan pajak perusahaan di sektor industri. Temuan penelitian mendukung hipotesis perencanaan bonus yang menyatakan bahwa pemberian bonus atau insentif kepada manajer (agen) merupakan suatu bentuk keputusan yang diambil untuk mendorong manajer mencapai kinerja sesuai tujuan yang telah ditentukan (Watts & Zimmerman, 1989).

Manajer cenderung menerapkan prinsip dan metode akuntansi yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Bisnis adalah sarana untuk menciptakan kekayaan bagi investor dan pemegang saham. Manajer bertindak sebagai perantara untuk mencapai tujuan perusahaan dan menerima insentif dan bonus berdasarkan kinerja. Salah satu tujuan suatu perseroan adalah memperoleh pendapatan dari penyertaan para pemegang saham pada perseroan tersebut. Pendapatan dapat menyebabkan kenaikan harga saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan, atau dapat diperoleh dalam bentuk dividen kepada investor. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Teguh & Anjar (2022) yang mana mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulanya

- a. Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.
- b. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
- c. *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
- d. Struktur Kepemilikan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
- e. Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu 3 tahun yaitu tahun 2020-2022.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen padahal masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak.
3. Sumber data yang sangat terbatas, dikarenakan penelitian ini menggunakan data sekunder yang tergantung pada publikasi laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan sektor industrial saja, sehingga sampel yang digunakan kurang mewakili seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambah rentang waktu penelitian dan menggunakan variabel lain sehingga hasil yang didapatkan akan lebih signifikan. Selain itu, pengukuran agresivitas pajak dapat menggunakan pengukuran yang lain seperti CETR. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI yang memiliki populasi yang lebih banyak seperti perusahaan perbankan dan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas , *Capital Intensity* , dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 594–621.

- Andi Solikin & Kuwat Slamet. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 3(2), 272.
- Anissa Amalia Mulya, & D. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4270.
- Annisa, E. K., Isthika, W. & Nuswantoro, U. D.. (2021). Pengaruh Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage Dan Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Proceeding SENDIU*, 978–979.
- Astuti, Dkk. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Ayu Fitria Ningrum, & N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Pengendali, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 89.
- Erawati, T., & Sularso, A. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Economica*, X(1), 50.
- Flora Maida Haloho, & A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 2(2), 125-126.
- Goh, T. S., Nainggolan, J., dan Sagala, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitasterhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 83–96.
- Hapsari, A. &. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Wajib Pajak. *Review Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 56–67.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 18.
- Irwansyah, I., Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Inovasi*, 6(1), 6.
- Jasmine, L. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Yogyakarta: Tidak Dipublikasi.
- Julinda Ramdani., & Yulianto. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pundi*, 7(2), 279.
- Malau, M. S. (2020). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak : Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*, 92.
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity, dan Return On Asset Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, 160-172.

- Meita Fahrani, S. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(2), 1.
- Mumtahanah, S. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Ratio, Likuiditas, Activity Ratio, dan Leverage Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ekonomi. Malang: Tidak di publikasi.
- Obaidat, A. N. (2018). Income Smoothing Behavior At The Times Of Political Crises. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 7(2), 1-13.
- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). Apakah Leverage Dan Manajemen Laba Mempengaruhi Agresivitas Pajak? *Sendiu* 2021, 349–355.
- Online-pajak.com. (2023, Januari 24). Online pajak. (R. Maulida, Editor) Retrieved Desember 6, 2023, from Online-pajak.com: <https://www.online-pajak.com/seputar-efiling/kepatuhan-wajib-pajak-2>
- Rointan Silalahi, Z. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 12.
- Sakinah, N., Widiastuti, N. P. E., & Fahria, R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 820–834.
- Sri Lestari Yuli Prastyatini, & M. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Instiusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137–155.
- Suciarti, C. S. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theodora, A. (2023, Juli 24). *kompas.id*. (N. Hidayati, Editor) Retrieved Desember 10, 2023, from *kompas.id*: <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/07/23/kontribusi-setoran-pajak-dari-sektor-manufaktur-menurun>
- Waluyo, W. (2019). the Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of the Indonesian Banking Company. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(2), 1-10.
- Wukir Wijatmoko Legowo, S. F. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84.